

FONOTAKTIK DAN TEKANAN DALAM BAHASA GAYO LUT

Zainuddin
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Fonotaktik dan tekanan dalam bahasa Gayo Lut direalisasikan berdasarkan teori Fonologi Autosegmen yang terdiri dari konsep suku kata atau dikenal dengan organisasi suku kata (σ) dalam bentuk Oneset (K), Nukleus (V) dan Koda (K). Penutur Bahasa Gayo Lut cenderung memiliki ciri fonotaktik kata dan suku kata (SK) \rightarrow Nu (KO) \rightarrow O1, O2, O3, O4, O5, dan O6 yang sangat bervariasi, seperti K \rightarrow (Pb, td, kg, cj, sh, Ir, mn, η , wj) dan V \rightarrow /i, e, ə, , o, u) dan Koda \rightarrow (Pb, td, k, sh, mn, η , Ir, dan w). Adapun jenis tekanan cenderung bervariasi yaitu terdapat 6 jenis tekanan (1) tekanan kata eka suku, (2) tekanan kata dwisuku, (3) tekanan kata trisuku, (4) tekanan bunyi suku kata pra akhir, (5) tekanan bunyi suku kata akhir, dan (6) tekanan kata lebih dari tiga suku kata.

Kata Kunci : Fonotaktik, Tekanan, Bahasa Gayo Lut

PENDAHULUAN

Bahasan tentang Fonotaktik dan Tekanan dalam bahasa Gayo Lut didasarkan pada teori Fonologi Autosegmen. Dalam perspektif teori Fonologi Autosegmen organisasi suku kata terdiri dari tiga bahagian utama, yaitu bahagian pertama dikenali sebagai *onset*, bahagian kedua dikenali sebagai *nukleus*, dan bahagian ketiga dikenali sebagai *koda* (Pike: 1947 dalam Chaiyanara 2007 : 109). Bahagian Nukleus dan Koda dapat digabungkan dan dipahami sebagai bahagian akhir dari suku kata disebut sebagai rima suku kata (*syllable rime*). Nukleus terdiri dari vokal, diftong, dan unsur-unsur bunyi lain yang bersifat vokalik, dimana sitoplasma adalah konsonan-konsonan yang berfungsi sebagai onset dan/ atau koda dalam sesuatu suku kata. Dalam tulisan ini bahasan tentang fonotaktik dan tekanan dalam Bahasa Gayo meliputi bahasan tentang makna yang direalisasikan dalam bentuk organisasi suku kata (oneset (K), nukleus (V) dan koda (K)). Deskripsi fonotaktik dan tekanan dalam kajian ini berdasarkan pada pengamatan pemakaian bahasa itu oleh penutur bahasa Gayo tersebut dikabupaten Aceh Tengah, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan intuisi penulis sebagai penutur asli bahasa Gayo Lut (BGL).

BAHASA GAYO LUT

Bahasa Gayo Lut (BGL) adalah bahasa suku Gayo, yakni satu sub etnis atau sub suku yang berdiam di kabupaten Aceh Tengah dan kabupaten Bener Meriah, Takengon Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Menurut Baihaqi, et all (1981 : 1). Pemakaian bahasa Gayo meliputi beberapa suku Gayo (1) Gayo Lut, yang mendiami daerah sekitar Luttawar (2) Gayo Deret, yang mendiami daerah kecamatan lingga (3) Gayo Lues, yang mendiami bekas kewidanaan Belang Keujeuren, Aceh Tenggara (4) Gayo Lukup/Serbejadi Kabupaten Aceh Timur (5) dan Gayo Kalul, yang mendiami daerah-daerah bagian Timur kabupaten Aceh Timur.

Variasi Dialek bahasa Gayo terdapat sejumlah sub suku Gayo tersebut di atas. Sungguh pun demikian di antara dialek-dialek tersebut dapat dikatakan sama atau amat berdekatan.

Dilihat dari segi penuturnya Bahasa Gayo ini berfungsi aktif sebagai alat perhubungan dalam masyarakatnya. Bahasa Gayo ini juga cukup berperan terutama dalam konteks sosial dan budaya yakni sebagai pengungkap perasaan individu dan juga sebagai sarana penalaran, seperti dalam acara-acara adat *sinte murip* “perkawinan” dan *sinte mate* “kematian” (Zainuddin, 2001 : 2)

Bahasa daerah sebagai salah satu unsur kebudayaan Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa-bahasa daerah itu pun, merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, yang mengacu pada Bab XV, pasal 36. Berdasarkan uraian diatas mengisyaratkan bahwa bahasa-bahasa daerah mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Dikatakan sangat penting karena bahasa daerah dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan bahasa Indonesia, selain untuk kepentingan daerahnya masing-masing.

RUANG LINGKUP KAJIAN

Kajian bahasa Gayo Lut ini terdiri dari unit fonologi yaitu *fonotaktik* dan *tekanan* dalam bahasa Gayo lut. Pembahasan di dasarkan pada teori fonologi Autosegmen.

MASALAH

- a) Bagaimanakah tataran fonotaktik BGL?
- b) Berapakah jenis tekanan BGL?

PEMBAHASAN

Fonotaktik BGL

Deskripsi fonotaktik BGL dapat digambarkan sebagai berikut sesuai dengan teori fonologi *Autosegmen*, Catford (1988) dalam Chaiyanara (2007 : 108-109) bahwa Kata, setiap suku kata harus memiliki teras di pertengahannya. Teras suku kata ini di ibaratkan sebagai *Nukleus* bagi inti pati suara. Pada umumnya *nukleus* berkenaan terdiri dari bunyi *vokal* dan *onset* berkenaan dengan bunyi konsonan.

Deskripsi Fonotaktik BGL:

(1) # Kata # → SK + (SK) + (SK) +(SK)

(2) SK → (O) Nu (KO)

$$O \rightarrow \left. \begin{array}{c} O1 \\ O2 \\ O3 \\ O4 \\ O5 \\ O6 \end{array} \right\}$$

$O_1 \rightarrow / p, b, t, d, k, g /$

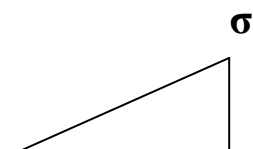
Contoh:

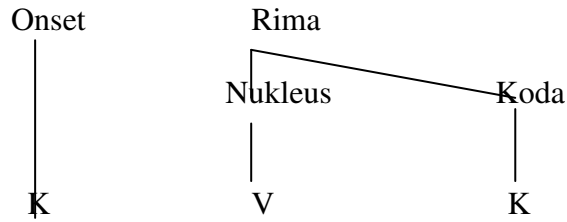
$/p/ \rightarrow /pumu/ \text{ ‘tangan’}$
 $/b/ \rightarrow /banan/ \text{ ‘perempuan’}$
 $/t/ \rightarrow /tulu/ \text{ ‘tiga’}$
 $/d/ \rightarrow /dol/ \text{ ‘abu’}$

- /k/ → /kol/ 'besar'
 /g/ → /gurə/ 'gembira'
- O₂ → / c, j /
 Contoh:
 /c/ → /com/ 'cium'
 /j/ → /jin/ 'setan'
- O₃ → / s, h /
 Contoh:
 /s/ → /sok/ 'tabur'
 /h/ → / hənə/ 'apa'
- O₄ → / m, n, ŋ, ñ /
 Contoh:
 /m/ → /mangan/ 'makan'
 /n/ → /nome/ 'tidur'
 /ŋ/ → /ŋunə/ 'bertanya'
 /ñ/ → /ñaña/ 'susah'
- O₅ → / r, l /
 Contoh:
 /l/ → / luŋi / 'manis'
 /r/ → / rui / 'duri'
- O₆ → /w, y/
 Contoh:
 /w/ → /wih/ 'air'
 /y/ → /yok/ 'ulat'
- (3) Nu → / i, e, ε, ə, ,a, u, o, /
 Contoh:
 /i/ → /ipak/ 'panggilan untuk anak perempuan'
 /e/ → / temun / 'mentimun'
 /ɜ/ → /zrah/ 'lihat'
 /ə/ → /tənə/ 'tanda'
 / o / → /osah/ 'beri'
 /u/ → /umah/ 'rumah'
- (4) Ko → /p, b, t, k, s, m, n, w, l, r, h/
 Contoh:
 /p/ → /kəməp/ 'gamang'
 /b/ → /bəp/ 'berani'
 /t/ → /kiət/ 'malas'
 /k/ → /alak/ 'keringat'
 /s/ → /joros/ 'tergelincir'
 /h/ → /roh/ 'roh'
 /m/ → /masam/ 'jeruk'
 /n/ → /piən/ 'berapa'
 /w/ → /luwə/ 'kue'
 /l/ → /porol/ 'kuat'
 /r/ → /dor/ 'selalu'

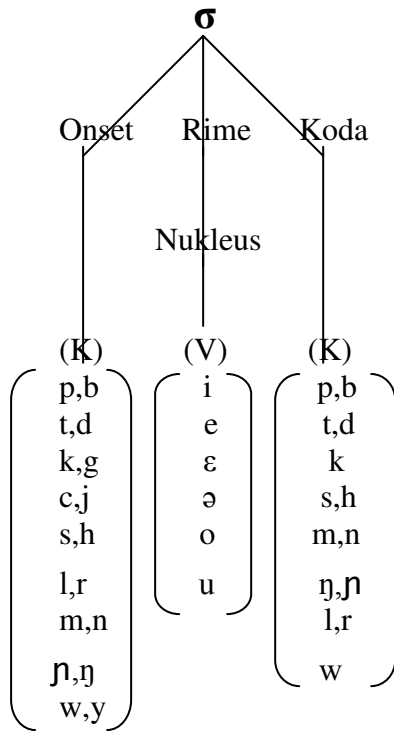
Kesimpulan bahasan

Organisasi suku kata dalam BGL dapat digambarkan sebagai berikut (sesuai dengan teori Fonologi Autosegmen).





Organisasi suku kata (σ = suku kata)



Tekanan Dalam BGL

Tekanan merupakan ciri prosodi dalam satu bahasa, seperti tekanan kata, nada dan panjang pendek bunyi mempunyai peran dalam menentukan arti leksikal. Akan tetapi yang penting adalah tekanan dalam beberapa jenis suku kata penutur asli bahasa tersebut dapat membedakan arti secara prosodi.

Kelompok BGL, dalam pembahasan ini menentukan arti dan jenis tekanan dalam kejian ini di dasarkan pada pengamatan pemakaian bahasa tersebut, sekaligus sebagai penutur (asli) dan data diklarifikasi secara intuisi penulis.

Menurut pengamatan penulis ada 6 (enam) pola (jenis) tekanan suku kata dalam BGL masing-masing suku kata disertai beberapa vokal (nukleus).

1. Tekanan Kata Eka Suku
2. Tekanan Kata Dwi Suku
3. Tekanan Kata Tri Suku
4. Tekanan bunyi Suku Kata Pra akhir
5. Tekanan bunyi Suku Kata Akhir
6. Tekanan Kata lebih daripada Tiga suku Kata

Uraian: Contoh dan arti

1. Tekanan Kata Eka Suku

['lo] 'hari'
 ['si] 'mane'

['ko] 'kamu'
['wɛ] 'dia'

2. Tekanan Kata Dwi Suku

[mə + 'ra] 'mau'
[ku + 'si] 'kemana'
[no + 'mɛ] 'tidur'
[i + 'laŋ] 'merah'
[u + 'rən] 'hujan'

3. Tekanan Kata Tri Suku

['rə + ma + lan] 'berjalan'
['bə + cə + rak] 'bicara'
['bə + ru + mə] 'bersawah'
['jə + lo + bok] 'gelagak'
['bə + ba + ka] 'tempat sirih'

4. Tekanan Kata bunyi Suku Kata pra akhir

[mu + 'ni + ŋət] 'teringat'
[mu + 'jə + raŋ] 'masak'
[bə + 'ro + ŋot] 'diam'
[sə + 'ŋo + ŋon] 'terhentak'

5. Tekanan bunyi Suku Kata Akhir

[ga + ta + 'lən] 'gatal'
[pə + ŋɛ + 'nən] 'dengarkan'
[pə + ri + 'nən] 'katakan'
[sə + ju + 'kən] 'kedinginan'

6. Tekanan Kata lebih daripada tiga Suku Kata

Contoh : Suku kata *terbuka*

[pə + di + a + ŋən] 'tempat bermain'
[pə + jun + tə + nən] 'tempat bersandar'
[pə + na + ŋi + nən] 'benyang'

KESIMPULAN

Dari uraian fonotaktik dan tekanan dalam BGL disimpulkan bahwa penutur BGL cenderung memiliki ciri fonotaktik kata, dan suku kata (SK) → Nu (KO) → O1, O2, O3, O4, O5, dan O6 yang sangat bervariasi, seperti K → (pb, td, kg, cj, sh, lr, mn, ŋŋ, wj) dan V → /i, e, ə, ɛ, o, u) dan Koda → (pb, td, k, sh, mn, ŋŋ, lr dan w).

Jenis tekanan cenderung bervariasi yaitu terdapat 6 jenis tekanan (1) tekanan kata eka suku, (2) tekanan kata dwi suku, (3) tekanan kata tri suku, (4) tekanan bunyi suku kata pra akhir, (5) tekanan bunyi suku kata akhir dan (6) tekanan kata lebih dari pada tiga suku kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihagi, etall (1981). *Bahasa Gayo*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Chaiyanara, Paitoon, M (2007). *Kepelbagaian Teori Fonologi*. Dee Zeed Consult Singapore.
- Melala toe, M.Y. etall (1985). *Kamus Bahasa Gayo-Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta Balai Pustaka.
- Zainuddin (2001). *Sistem Nominalisasi Bahasa Gayo*. Tesis, Unpublished, Magister Humaniora, Program studi linguistik pada Program Pascasarjana USU.
- Sekilas tentang Penulis:*** Drs. Zainuddin, M.Hum. adalah dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed.